

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁰⁴ Sementara itu, Deddy Mulyana menjelaskan lebih rinci mengenai metodologi. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.¹⁰⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat tentang kisah Nabi Sulaiman as dalam surat al-Naml kemudian mengklasifikasikan sesuai tema, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰⁶

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Metode penelitian semiotika Charles Sanders Peirce berfokus pada analisis tanda dan cara tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Peirce adalah seorang filsuf dan semiotikus Amerika yang mengembangkan teori

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA, 2008). h. 2.

¹⁰⁵ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). H. 145.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 9

semiotika dengan membagi tanda menjadi tiga unsur utama: **representamen**, **objek**, dan **interpretant**. Dalam penelitian semiotika Peirce, proses analisis biasanya berlandaskan pada pemahaman tiga aspek tersebut serta klasifikasi tanda-tanda berdasarkan trikotomi yang ia ciptakan. Trikotomi yang dimaksud Pierce adalah **Ikon** yaitu tanda yang memiliki kemiripan dengan objeknya, **Indeks** yaitu tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau koneksi langsung dengan objeknya, dan **Simbol** yaitu tanda yang hubungannya dengan objek ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan budaya.

Pierce menyatakan bahwa pendekatan strukturalisme semiotika merupakan suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda dan keterkaitannya dalam struktur itu memberi makna yang tepat. Penulis memilih metode penelitian ini karena diharapkan mampu menginterpretasikan makna melalui cara penelitian kualitatif. Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada Tesis ini pada penelitian kisah Nabi Sulaiman AS dalam al-Quran surat al-Naml dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) yang menggunakan data kepustakaan sebagai sumbernya, baik al-Quran, buku, tesis, jurnal, dokumen atau catatan terkait lainnya yang telah dipublikasikan.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua variabel pokok, yaitu kisah Nabi Sulaiman dan semiotika Charles Pierce. Sumber primer yang digunakan terkait kisah Nabi Sulaiman adalah *pertama*, al-Quran surat Al-Naml [27]: ayat 15-19 dan ayat 20-28 karena pada ayat ini diceritakan kisah Nabi Sulaiman AS yang sarat dengan makna simbolis, *kedua*, kitab tafsir al-Quran yaitu Tafsir Al-Misbah karena tafsir ini bercorak lughawi, budaya dan kemasyarakatan yang relevan digunakan menganalisis kisah Nabi Sulaiman AS, Tafsir Al-Azhar identik dengan sastra, kondisi sosial dan budaya masyarakat, tafsir Al-Qurthubi identik

dengan penjelasan hukum atau fiqh, tafsir Fi Zhilalil Quran dengan corak sastra dan sosial (al-adabi dan al-ijtima'i) dan tafsir At-Thabari dengan corak linguistik, hukum, tasawuf dan sejarah. *Ketiga*, Hadist Nabi Saw Shahih Muslim karena bisa menjelaskan dan mendukung dalil, Sementara itu, sumber primer terkait semiotika Charles Pierce adalah karya-karyanya. Sebagai sumber sekundernya adalah buku serta karya ilmiah lain yang membahas dan menjelaskan kisah dan Nabi Sulaiman AS dan semiotika Charles Pierce.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teori Charles Pierce, langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

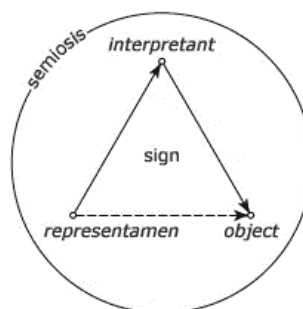
- 3.3.1 Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang kisah Nabi Sulaiman AS dalam al-Quran surat al-Naml yaitu kisah Nabi Sulaiman AS dengan semut dan kisah Nabi Sulaiman AS dengan burung Hud-Hud.
- 3.3.2 Mengklasifikasi ayat-ayat berdasarkan tema kisah

3.4 Teknik Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah utama dalam menganalisis data penelitian semiotika Charles Sanders Peirce:

3.4.1 Identifikasi Konsep Triadik

Tanda (**representamen**) adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (**objek**) dalam pikiran seseorang (**interpretant**). Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang relevan dari objek kajian, dalam hal ini objek kajiannya adalah teks.



Gambar 3.4.1. 1 - Konsep Triadik Pierce

Contoh: QS. Al-Naml [27]: 17:

“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung”

Representament : Jin, manusia, burung

Objek : Bala tentara Nabi Sulaiman as

Interpretant : Jin, manusia dan burung merupakan tentara Nabi Sulaiman yang terdiri dari tiga angkatan. Angkatan laut terdiri dari bangsa jin, angkatan darat dari bangsa manusia, angkatan udara dari bangsa burung.

3.4.2 Analisis Objek

Objek adalah hal yang dirujuk oleh tanda. Peneliti menganalisis objek yang dimaksud dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi, baik secara denotatif (makna literal) maupun konotatif (makna yang lebih dalam atau simbolik). Untuk mengembangkan penafsiran dan menggali makna objek lebih dalam tidak bisa menggunakan logika penulis saja maka dari itu di sini dibutuhkan sumber primer seperti munasabah ayat al-Quran, hadist Nabi, kamus, kitab tafsir dan pendapat para ulama serta sumber sekunder yang mendukung analisis.

3.4.3 Analisis Interpretant

Interpretant adalah makna atau efek yang ditimbulkan oleh tanda dalam pikiran seseorang. Dalam langkah ini, peneliti menganalisis bagaimana tanda ditafsirkan oleh audiens tertentu, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, atau historis. Untuk mengembangkan penafsiran dan menggali makna interpretant lebih dalam tidak bisa menggunakan logika penulis saja maka dari itu di sini dibutuhkan sumber primer seperti munasabah ayat al-Quran, hadist Nabi, kamus, kitab tafsir dan pendapat para ulama serta sumber sekunder yang mendukung analisis.

3.4.4 Analisis Trikotomi Tanda

Menurut Pierce, terdapat sebuah analisis yang berkaitan dengan esensi tanda dan mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda akan ditentukan oleh objeknya. Dari gambar di atas ditarik kesimpulan bahwa:

- Menjadi tanda yang berupa **ikon** apabila diikuti oleh sifat objeknya (kemiripan dengan objeknya).

Contoh: foto wajah adalah ikon dari seseorang.

- Menjadi tanda yang berupa **indeks**, ketika kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual (sebab-akibat).

Contoh: asap adalah indeks dari api.

- Menjadi tanda yang berupa **simbol**, ketika sesuatu hal diinterpretasikan sebagai objek denotatif akibat kebiasaan yang berlaku (konvensi atau kesepakatan bersama).

Contoh: Lampu merah di jalan raya menandakan berhenti.

Contoh: QS. Al-Naml [27]: 17:

“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung”

Penjelasan: jin, manusia dan burung adalah **ikon** dari tiga angkatan tentara karena mensifati objeknya (kemiripan atau persamaan).

3.4.5 Interpretasi Makna Keseluruhan

Setelah semua tanda dianalisis, peneliti merangkai makna keseluruhan dari tanda-tanda tersebut dalam konteks objek yang sedang dikaji.

Penjelasan: Jin, manusia dan burung merupakan tentara Nabi Sulaiman yang ketiganya merupakan persamaan atau kemiripan dari tentara di suatu negara yang terdiri dari tiga angkatan dengan keahlian di bidangnya. Angkatan laut terdiri dari bangsa jin, angkatan darat dari bangsa manusia, angkatan udara dari bangsa burung. Dengan kata lain jin, manusia dan burung adalah **ikon** dari tiga angkatan tentara karena mensifati objeknya (kemiripan atau persamaan).